

Historical Empathy Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh :

JESI RAHMAWATI PUTRI

1205957/2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : *Historical Empathy* Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh
Nama : Jesi Rahmawati Putri
TM/NIM : 2012/ 1205957
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Ofianto, M.Pd
NIP. 19821020200641002

Pembimbing II



Dr. Atsiah, M.Pd
NIP. 19810615 2005012002

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, S.S., M.Hum
NIP. 19710406 1998022001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi


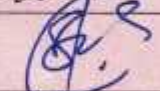
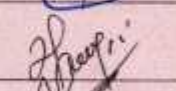

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal, 10 Januari 2018**

"HISTORICAL EMPATHY SISWA KELAS XI MAN 1 SUNGAI PENUH"

Nama : Jesi Rahmawati Putri
TM/NIM : 2012/ 1205957
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ofianto, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dr. Aisiah, M.Pd	2. 
Anggota	: 1. Dr. Zafri, M.Pd	3. 
	2. Ridho Bayu Yefterson, M.Pd	4. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jesi Rahmawati Putri
TM/NIM : 2012/ 1205957
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

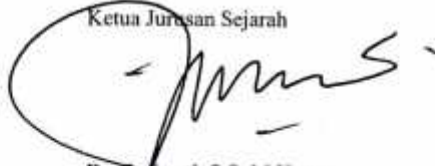
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Historical Empathy Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh*", adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat dari orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2018

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Endangwati S.S. M.Hum
NIP. 19710406 1998022001

Yang menyatakan



Jesi Rahmawati Putri
NIM. 1205957

ABSTRAK

Jesi Rahmawati Putri. 1205957/2012. *Historical Empathy* Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum familiarnya konsep *historical empathy* di kalangan siswa bahkan guru sejarah dalam pembelajaran sejarah. *Historical empathy* sangat penting untuk dibangun dalam diri setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level/tingkat *historical empathy* siswa kelas XI di MAN 1 Sungai Penuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sungai Penuh. Populasi dalam penelitian ini adalah 284 orang siswa. Jumlah sampel 74 orang yang diambil secara acak yang mewakili semua populasi. Jenis data mengenai *Historical Empathy* dilihat dari tiga aspek yaitu kontekstual sejarah, penggunaan perspektif dan keterhubungan afektif. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan dua jenis tes, yaitu tes objektif untuk menilai indikator kontekstual sejarah dan tes esai untuk menilai indikator penggunaan perspektif dan keterhubungan afektif. Selanjutnya dilakukan analisis data, analisis ini bermaksud untuk menggambarkan level *historical empathy* siswa dengan teknik analisis rerata untuk memperoleh gambaran serta memberikan interpretasi terhadap analisis suatu objek yang diteliti (level *historical empathy* peserta didik).

Hasil temuan penelitian ditinjau dari seluruh indikator didapatkan bahwa *historical empathy* siswa dengan nilai 81-100 = 0 orang siswa, 61-80 = 10 orang siswa, 41-60 = 33 orang siswa, 21-40 = 22 orang siswa, dan dengan nilai 0-20 = 9 orang siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa level *historical empati* sejarah siswa Kelas XI di MAN 1 Sungai Penuh masih tergolong sedang, terbukti dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang berkisar 41-60 yaitu 33 orang siswa dengan kualifikasi sedang.

Kata Kunci : *Historical Empathy*, Pembelajaran Sejarah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke Hadirat Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul , “**Historical Empathy Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh**”.

Pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah beserta bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan.
3. Bapak Dr. Ofianto, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibuk Dr. Aisiah, M.Pd, sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pikiran secara arif, terbuka dan bijaksanana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Drs. Zafri, M.Pd, Drs. Wahidul Basri, M.Pd, dan Ridho Bayu Yefterson, M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu pegawai Universitas Negeri Padang, Kepala KESBANGPOL Kota Sungai Penuh, Kepala KEMENAG Kota Sungai Penuh, Kepala sekolah, Guru, pegawai TU MAN 1 Sungai Penuh yang terlibat dan telah memberikan izin kepada peneliti melakukan riset dan menyelesaikan program sarjana ini.
6. Kedua orang tua, yaitu Ayahanda Jon Ampera, S.Pd dan Ibunda Eli Yarti atas setiap cinta, kasih, sayang, pengorbanan dan do'a yang selalu ayah dan ibu curahkan, sehingga menjadi energi dan motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk adik-adikku Foelsi Khasafutri dan Imran Ahmad Putra, terimakasih sudah menjadi penghibur disaat kakak lelah, serta keluarga besar abang Rengki Noverisar, SE, Ayuk Keki Cahayati, S. farm yang telah memberi tenaga bantuan, nasehat dan semangat yang tiada henti, baik berupa materil dan non materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Sejarah BP 2012 : Apriroza Delaila, Ririn, Neni Cahyuni, beserta rekan-rekan semuanya yang namanya tidak bisa peneliti sampaikan satu persatu, dan junior BP 2013 yang juga merupakan sepupu Marni Emiar Pratiwi terima kasih telah bekerja sama selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman kontrakan lama Uni ut, Iis, Trisna, Dina, Dwi, serta teman-teman kost yang baru Kak Sil, Kak Tari, Roza, Monic terima kasih telah selalu mengingatkan untuk tidak malas ke kampus dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah -Nya kepada kita, amin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Historical Empathy</i>	10
1. Pengertian	10
2. Peranan <i>Historical Empathy</i>	13
B. Pembelajaran Sejarah	17
C. Studi Relevan	20
D. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Tes dan Instrumen pengumpulan data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	28
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 50

B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN 54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	24
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian	25
Tabel 3. Kategori Derajat Pencapaian	27
Tabel 4. Skor Kelas XI PAI	32
Tabel 5. Skor Kelas XI IA 1	33
Tabel 6. Skor Kelas XI IA 2	34
Tabel 7. Skor Kelas XI IA 3	35
Tabel 8. Skor Kelas XI IA 4	36
Tabel 9. Skor Kelas XI IA 5	37
Tabel 10. Skor Kelas XI IS 1	38
Tabel 11. Skor Kelas XI IS 2	39
Tabel 12. Skor dari Seluruh Responden	40
Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen	54
Tabel 14. Rekap nilai Indikator Pertama	68
Tabel 15. Rekap nilai Indikator Kedua	70
Tabel 16. Rekap nilai Indikator Ketiga	72
Tabel 17. Skor Individu Perindikator	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aspek Pembentuk Historical Empathy	11
Gambar 2. Kerangka Pikir Historical Empathy Pada Pembelajaran Sejarah	21
Gambar 3. Grafik Kelas XI PAI	32
Gambar 4. Grafik Kelas XI IA 1	33
Gambar 5. Grafik Kelas XI IA 2	34
Gambar 6. Grafik Kelas XI IA 3	35
Gambar 7. Grafik Kelas XI IA 4	36
Gambar 8. Grafik Kelas XI IA 5	37
Gambar 9. Grafik Kelas XI IS 1	38
Gambar 10. Grafik Kelas XI IS 2	39
Gambar 11. Grafik Skor dari Seluruh Responden	40
Gambar 12. Bangsa Indonesia masa pendudukan Jepang	55
Gambar 13. Pembacaan Teks Proklamasi & UPC	56
Gambar 14. Proklamasi dan Pembentukan Pemerintahan	57
Gambar 15. Letak Geografis Rengasdeklok	57
Gambar 16. Teks Proklamasi	58
Gambar 17. Upacara Pertama	59
Gambar 18. Karikatur Semangat Kemerdekaan	59
Gambar 19. Ir. Soekarno	60
Gambar 20. Susilo Bambang Yudhoyono	61
Gambar 21. Joko Widodo	62
Gambar 22. Gedung Sekolah MAN 1 Sungai Penuh	76
Gambar 23. Beberapa Foto Penelitian	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- kisi Instrumen Penelitian	54
Lampiran 2. Bahan Bacaan	55
Lampiran 3. Instrumen Penilaian	63
Lampiran 4. Rekap Nilai Indikator Pertama	68
Lampiran 5. Rekap Nilai Indikator Kedua	70
Lampiran 6. Rekap Nilai Indikator Ketiga	72
Lampiran 7. Skor Individu Perindikator	74
Lampiran 8. Foto Gedung Sekolah	76
Lampiran 9. Beberapa Foto Penelitian	78
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari KEMENAG	79
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari KESBANGPOL	80
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Dari MAN 1 S.Penuh	81
Lampiran 13. Surat Pernyataan Selesai Penelitian	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping terciptanya proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Itulah sebabnya (Darsono, 2000: 24) mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, maka diperlukan proses belajar. Salah satu pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa adalah mata pelajaran sejarah. Hal ini karena mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang dipersiapkan dalam kurikulum nasional dan memiliki peran yang penting dalam usaha pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan.

Pembelajaran sejarah, selain bertugas memberikan pengetahuan mengenai peristiwa sejarah (kognitif), juga bertugas memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa. Kedua hal ini tidak akan memiliki arti bagi kehidupan peserta didik pada masa sekarang dan pada masa akan datang

apabila peserta didik tidak mampu memahami makna dibalik peristiwa sejarah yang dipelajari. Mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama untuk menangkap makna yang ada dibalik cerita/peristiwa sejarah, maka setiap pengajar sejarah seharusnya selalu menekankan pada arti dan makna dari setiap peristiwa yang dipelajarinya (Aman, 2011 : 100).

Menurut Garvey dan Krug, siswa perlu berupaya berfikir secara gambaran, yaitu menggambarkan realita sejarah secara rinci dan juga berupaya untuk menanamkan rasa *empathy* dalam diri mereka dalam suatu situasi sejarah. Seperti hal yang dituntut dari siswa adalah *"membayangkan dengan perasaan yang sama halnya seperti menyaksikan kejadian-kejadian yang dialami manusia yang mereka pelajari dalam sejarah memiliki muatan emosional seperti halnya gambaran konteks peristiwa"* (Garvey & Krug, 1977: 6). Dalam pembelajaran sejarah sangat perlu adanya gambaran konteks historis peristiwa sejarah dalam menyampaikan suatu materi, khususnya materi sejarah. Tiap materi-materi pelajaran yang akan disampaikan perlu dirancang dengan perencanaan yang tepat dan tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Penerapan kurikulum 2013 sangat mementingkan pembentukan dan pendidikan karakter/kepedulian siswa. Berdasarkan paparan-paparan di atas mengenai *historical empathy* tidak bisa dipungkiri lagi bahwa untuk menunjangnya sangat diperlukan adanya penanaman rasa *empathy* pada diri siswa.

Dalam *Encyclopaedia Britannica* (Danim, 2011: 251), *empathy* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengimajinasi diri sendiri pada tempat dan pemahaman perasaan, keinginan, cita-cita, dan tindakan orang lain. Dengan kata lain *empathy* merupakan bagaimana seseorang mampu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. *Empathy* dibangun melalui elemen-elemen berikut ini:

- a. Imajinasi yang bebas pada kemampuan untuk berimajinasi.
- b. Eksistensi diri yang dapat diakses.
- c. Eksistensi yang diperoleh dari kesadaran orang lain atau kesadaran yang didapat dari dunia di luar diri sendiri.
- d. Eksistensi yang dapat diakses dari perasaan, keinginan, cita-cita, dan representasi yang dimiliki bersama antara diri sendiri dengan subjek empati.
- e. Kesamaan kerangka referensi estetik.

Adanya *empathy* memungkinkan seseorang dapat memotivasi orang lain sehingga dapat bekerja dengan baik. Setiap orang dapat meningkatkan kepekaan perasaan sehingga memiliki tenggang rasa yang tinggi, yakni dengan membayangkan suatu keadaan dilihat dari sudut pandang orang lain. Dengan jalan demikian orang akan menjadi lebih peka terhadap reaksi orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (Darmiyati Zuchdi, 2008: 89).

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa orang yang mampu berempati tidak lagi memikirkan cara untuk mengambil

keuntungan dari sesama, tetapi berpikir agar dapat bermanfaat bagi lingkungan. *Empathy* berasal dari bahasa Yunani yaitu *empatheia* artinya kasih sayang atau perasaan yang mendalam. Salah satu ciri pemikiran dan pemahaman sejarah adalah *empathy*. Rasa *empathy* akan menimbulkan respek atau penghargaan kepada orang lain. Rasa respek inilah yang akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun kerja tim (Danim, 2011: 254).

Historical empathy berfungsi sebagai tolak ukur kesungguhan individu untuk meningkatkan pemikirannya agar sesuai dengan individu atau kumpulan masyarakat masa lampau. Melalui *historical empathy*, siswa dapat menghayati dan memahami tindakan serta pemikiran individu pada suatu peristiwa yang dikaji dari berbagai sudut pandang. *Historical empathy* merupakan proses keterlibatan kognitif dan afektif siswa dengan tokoh sejarah untuk lebih memahami dan mengkontekstualisasikan pengalaman, keputusan, atau tindakan yang alami oleh tokoh sejarah (Endacott, 2013: 41).

Berbicara mengenai pembelajaran sejarah, maka tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran sejarah mempunyai andil/pengaruh yang cukup kuat dalam perbaikan atau pembentukan kepribadian dan kepedulian siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran sejarah, siswa dibekali pengetahuan mengenai realitas kehidupan masa lampau yang dapat dijadikan acuan bagi siswa dalam mengambil tindakan pada masa sekarang.

Historical empathy sangat penting dalam pembelajaran sejarah. *Historical empathy* sebagai mekanisme perantara yang berperan bagi pemupukan perilaku prososial siswa. Upaya menumbuhkan rasa *historical empathy* siswa dalam pembelajaran sejarah merupakan fondasi/landasan bagi siswa untuk memahami dan menghayati suatu peristiwa sejarah.

Berdasarkan paparan mengenai *historical empathy* di atas, maka dapat ditegaskan bahwa *historical empathy* adalah pemahaman dan penjelasan tentang mengapa orang-orang dalam sejarah bertindak sebagaimana yang mereka lakukan. *Historical empathy* mengeksplorasi perilaku masa lalu tokoh sejarah, menganalisis secara mendalam dan mengevaluasi bukti sejarah dengan kepekaan terhadap kompleksitas tindakan manusia.

Historical Empathy merupakan suatu konsep yang jika kita lihat dari uraian-uraian di atas merupakan suatu hal yang harus ada dalam proses belajar dan pembelajaran sejarah. Jika dalam pembelajaran siswa mempunyai rasa *empathy* maka pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Contohnya dalam pembelajaran sejarah, jika peserta didik telah dibekali dengan pemahaman mengenai konsep *historical empathy*, dengan mencoba menempatkan diri seolah-olah mereka berada pada suatu zaman dimana seorang tokoh penting pada zaman sejarah memutuskan suatu tindakan, maka peserta didik bisa mengerti, memahami dan memaklumi alasan maupun pemikiran tokoh sejarah tersebut termasuk membuat keputusan yang dipilih tokoh tersebut.

Pembelajaran sejarah sering diabaikan oleh masyarakat. Akibatnya banyak generasi muda kurang mengetahui serta menghargai sejarah bangsanya sendiri bahkan cenderung lebih menyukai hal-hal dari negara lain. Seringkali generasi muda melupakan bahwa sejarah adalah dasar dari terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa, masa kini maupun di waktu yang akan datang (Widja, 1989: 100).

Penulis telah mewawancarai salah satu guru sejarah di MAN 1 Sungai Penuh yang berinisial MS pada tanggal 20 februari. Dalam perbincangan tersebut penulis sempat menyinggung pertanyaan mengenai salah satu materi tentang seputar proklamasi, pada materi ini tokoh sejarah yang sangat sering dibahas salah satunya yaitu Bung Karno. Pada perbincangan tersebut penulis mengungkit peristiwa dimana posisi sulit yang dialami oleh Soekarno pada saat terjadi perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda. Penulis menanyakan kalau seandainya bapak di posisi yang sama, apakah tindakan yang akan diambil sama dengan hal yang di lakukan Soekarno? Guru MS tersentak dengan pertanyaan penulis, pada saat itu penulis langsung menyinggung mengenai *historical empathy*. Beliau baru menyadari bahwa sebenarnya *historical empathy* secara tidak langsung sudah ditanamkan kepada siswanya. Namun selama ini ia luput atas ada dan pentingnya *historical empathy* ditanamkan dalam diri siswa.

Pada hari yang sama penulis juga mewawancarai salah satu siswa kelas XI IPS 1 yang bernama NN dengan materi yang sama yaitu seputar proklamasi dengan bahasa yang lebih disederhanakan. Dari hasil wawancara dengan NN diketahui bahwa NN mampu menjelaskan dengan mempunyai komentar tersendiri mengenai peristiwa proklamasi yang penulis tanyakan padanya. NN mengatakan bahwa ia sangat tertarik menyampaikan pendapat dan ulasannya mengenai peristiwa tertentu dalam pembelajaran sejarah, namun dalam prakteknya ia tidak pernah mendapatkan peluang/kesempatan mengutarakan pendapat karena pada saat proses pembelajaran para siswa hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. NN juga mengatakan hal yang senada, ia mengatakan bahwa selama ini hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru saja, sehingga materi-materi yang telah dipelajari tidak berkesan atau sering terlupakan begitu saja oleh siswa.

Sejauh ini, penelitian maupun penulisan mengenai *historical empathy* hanya bisa ditemui dalam bahasa asing, sedangkan dalam bahasa Indonesia sampai sekarang sangat sedikit ditemui adanya artikel-artikel atau penelitian dan penulisan lainnya mengenai *historical empathy*. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi yang berjudul ***Historical Empathy Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Historical empathy* sangat penting dalam pembelajaran sejarah, tetapi belum disadari praktiknya dalam proses pembelajaran sejarah.
2. Guru maupun siswa belum mengenal dan familiar dengan konsep *historical empathy*.
3. Sangat minim kajian tentang *historical empathy* dilakukan oleh akademisi dan praktisi pendidik sejarah di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi fokus penelitian ini pada tingkat/level *historical empathy* sejarah siswa kelas XI di MAN 1 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana level/tingkat *historical empathy* siswa kelas XI di MAN 1 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui level/tingkat *historical empathy* siswa kelas XI di MAN 1 Sungai Penuh tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang konsep *historical empathy* dan indikator yang membentuk *historical empathy* siswa.
- b. Memberikan informasi yang berkaitan dengan *historical empathy* dalam pembelajaran sejarah.

2. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi :

- a. Kepala sekolah atau bidang kesiswaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan pembenahan terhadap kurikulum pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran sejarah lebih bermakna bagi siswa.
- b. Guru sejarah dapat mengetahui usaha yang dapat dilakukan dalam menanamkan rasa *historical empathy* dalam diri siswa proses pembelajaran.
- c. Penulis, dapat melatih menulis karya ilmiah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data yang didapat dari tes esai dan objektif yang mengukur tingkat *historical empathy* siswa MAN 1 Sunga Penuh. Dari delapan kelas yang diobservasi, yaitu kelas XI jurusan Program Agama Islam, Kelas XI 1-5 jurusan Ilmu Alam, dan siswa kelas XI 1-2 jurusan Ilmu Sosial.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil tes objektif untuk indikator pertama siswa seluruh kelas XI dari jumlah responden dapat dikualifikasi berempati baik, karena terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai 61-80 yaitu 23 orang siswa, indikator kedua tes esai dari jumlah responden siswa yang memperoleh nilai 21-40 lebih banyak yaitu 36 orang siswa dengan kualifikasi kurang berempati dan indikator ketiga tes esai dari jumlah responden terdapat banyak siswa dengan nilai 21-40 yaitu 21 orang siswa dengan kualifikasi kurang berempati.(lihat lampiran 7)

Jadi dapat disimpulkan bahwa level empati sejarah di MAN 1 Sungai Penuh dari ketiga indikator ditinjau dari perindividu masih tergolong rendah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Agar mata pelajaran sejarah yang diberikan kepada siswa-siswa sekolah menengah atas, tekanan pengajarannya tidak hanya bertujuan untuk aspek kognitif saja, tetapi juga untuk aspek-aspek lain seperti afektif, psikomotorik.
2. Aktualisasi nilai-nilai empati sejarah dalam pembelajaran sejarah penting, maka guru berusaha mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran, yakni menanamkan bahwa mengenal diri sendiri dan bangsanya adalah sehingga dapat meningkatkan empati sejarah;
3. Diharapkan untuk menjaga dan melestarikan keberadaan peninggalan sejarah terutama yang ada di sekitar daerahnya masing-masing maka pembelajaran sejarah yang bersifat lokal dapat dijadikan model pembelajaran di sekolah-sekolah. Karena dengan memanfaatkan keberadaan peninggalan sejarah tersebut dapat meningkatkan empati sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A.Muri Yusuf. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADA MEDIA.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darsono, M.. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Garvey, B. dan Krug, M. (1977). *Models of history teaching in secondary schools*. London: Oxford University Press.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Nurkancana dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saifudin Anwar. 2012. *Tes Prestasi “fungsi dan pengembangan pengukuran hasil belajar”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: KENCANA.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metode Pnelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahron, Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian*. Padang: Sukabina Press.

Widja. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Yeager, E. A. dan Foster, S. J. (1996). *The role of empathy in the development of historical understanding*. College and Faculty Assembly, Washington, DC.

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

B. Artikel di Jurnal

Siti Hawa dan Aini. 2007. “*Empati Sejarah dalam Pengajaran dan Pembelajaran Sejarah*”. Jurnal Pendidik dan Pendidikan, Jil. 22.

Endacott J.L. 2013. “*An Updated Theoretical and Practical Model for Promoting Historical Empathy*”. Social Studies Research and Practice, 41-55.

Endacott J.L. 2014. “*Nnegotiating the Process of Historical Empathy*”. Theory & Research in Social Education, 42: 4–34.

Marnie Hughes-Warrington. 2000. “*Tolerating the Alien: Empathy in History Education*”. Falmer Press, 16: 240-251

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN*Historical Empthy*

Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal
Historical Empathy	I. Kontekstual Sejarah	1. Menarik perhatian siswa pada konteks/situasi sosial yang berlaku pada suatu peristiwa di periode waktu historis tertentu	2
		2. siswa mampu memahami tentang situasi/kondisi politik yang berlaku pada suatu peristiwa di periode waktu tertentu	3
		3. Siswa mampu memahami tentang kondisi ekonomi pada suatu peristiwa di periode waktu tertentu	2
		4. Menarik perhatian siswa pada situasi/keadaan budaya yang berlaku pada suatu peristiwa di periode tertentu	3
	II. Penggunaan Perspektif	1. Siswa mampu memahami bagaimana prinsip seorang tokoh sejarah dalam menyikapi suatu situasi historis	1
		2. Siswa mampu memahami bagaimana posisi tokoh-tokoh sejarah dalam menyikapi suatu situasi historis	1
		3. Siswa mampu memahami bagaimana sikap/tindakan yang dipilih oleh seorang tokoh sejarah dalam menyikapi suatu situasi historis	1
	III. Hubungan Afektif	1. Siswa mampu memberikan penilaian moral dalam bertindak baik/menghormati tokoh sejarah	3
		2. Untuk memancing siswa agar mampu memparalel antara masa lalu dan masa sekarang	3

Lampiran 2

Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1942-1945)

Masuknya Jepang ke Indonesia

semangat restorasi Meiji yang mendorong Jepang menjadi negara industri kapitalis, sehingga mereka membutuhkan bahan baku, buruh murah, dan tempat pemasaran. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, mereka harus melibatkan diri dalam pertempuran dunia untuk memuluskan langkah mereka mendapatkan kekuasaan.

Pada awal pertempuran, Jepang berhasil menguasai pertempuran di Asia Timur Raya di kawasan pasifik, yaitu melalui serangan cepat di Pearl Harbour. Serangan tersebut mengantarkan Jepang menguasai kawasan strategis tersebut, termasuk Indonesia. Belanda yang menguasai Indonesia, kemudian menyerahkan kekuasaan kepada Jepang. Setahap demi setahap, bangsa Jepang berhasil menguasai Indonesia dan mengkampanyekan berbagai propaganda.

Dampak pendudukan Jepang diberbagai aspek

Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang maka seluruh potensi sumber daya alam dan bahan mentah digunakan untuk industri yang mendukung mesin perang. Konsekuensinya tugas rakyat beserta semua kekayaannya dikorbankan untuk kepentingan perang. Hal ini jelas amat menyengsarakan rakyat baik fisik maupun material



Gambar 12. Bangsa Indonesia masa Pendudukan Jepang

Bisa anda bayangkan bagaimana beratnya penderitaan yang dirasakan bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang (bahkan rakyat dipaksa makan makanan hewan seperti keladi gatal, bekicot, umbi-umbian). Jepang semakin intensif mendidik dan melatih pemuda-pemuda Indonesia di bidang militer. Hal ini disebabkan karena situasi di medan pertempuran (Asia – Pasifik) semakin menyulitkan Jepang.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu. Semula berita itu dirahasiakan oleh tentara Jepang di Indonesia, namun para pemimpin pemuda mengetahui peristiwa penyerahan itu melalui berita BBC di Bandung. Pada hari itu Ir. Soekarno dan Moh. Hatta baru saja kembali ke tanah air setelah memenuhi panggilan panglima Mandala Asia Tenggara Marsekal Terauchi di Saigon, Vietnam. Pemuda-pemuda yang tergabung dalam Angkatan Baru Indonesia setelah mendengar kekalahan Jepang segera mengadakan pertemuan-pertemuan. 15 Agustus 1945 pukul 8 malam, mereka berkumpul di ruang belakang laboratorium Bakteriologi jalan Pegangsaan Timur 13 Jakarta di bawah pimpinan Chaerul Saleh. Akhirnya diputuskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan masalah rakyat Indonesia sendiri dan tidak tergantung dari bangsa atau negara lain, bahkan Jepang sekalipun!



Gambar13. Pembacaan teks Proklamasi dan Upacara Pertama

Bung Karno dengan segala macam bukti dan logika menolak pandangan golongan muda. Golongan tua berpendapat bahwa kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan melalui revolusi secara terorganisir karena pihaknya ingin membicarakan pelaksanaan proklamasi Indonesia ditentukan tanggal 18 Agustus 1945 dalam rapat PPKI. Sebaliknya, Moh. Hatta dan Subardjo berpendapat soal kemerdekaan Indonesia datangnya dari pemerintah Jepang atau dari hasil perjuangan bangsa Indonesia sendiri, tidak perlu dipersoalkan, karena Jepang sudah kalah dan yang perlu dihadapi adalah sekutu yang berusaha mengembalikan kekuatan Belanda ke Indonesia. Pendapat itu tidak ditanggapi oleh golongan muda. Mereka tetap pada prinsip semula, sehingga terjadilah perbedaan paham antara golongan tua dan golongan muda.



Gambar 14. Proklamasi dan Pembentukan Pemerintahan Indonesia

Pada hari-hari menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, terjadilah perbedaan paham. Kejadian itu mendorong golongan muda untuk membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta keluar kota. Tindakan ini didasarkan oleh keputusan rapat terakhir yang diadakan oleh golongan pemuda pada pukul 00.30 (waktu Jawa zaman Jepang atau pukul 24.00 WIB). Rapat itu dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi dari barisan pelopor, dan Shodanco Singgih. Bersama Chairul Saleh mereka sepakat untuk melaksanakan keputusan rapat untuk “menyingkirkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta keluar kota dengan tujuan untuk menjauhkan mereka dari pengaruh Jepang”.



Gambar 15. Letak Geografis Rengasdeklok

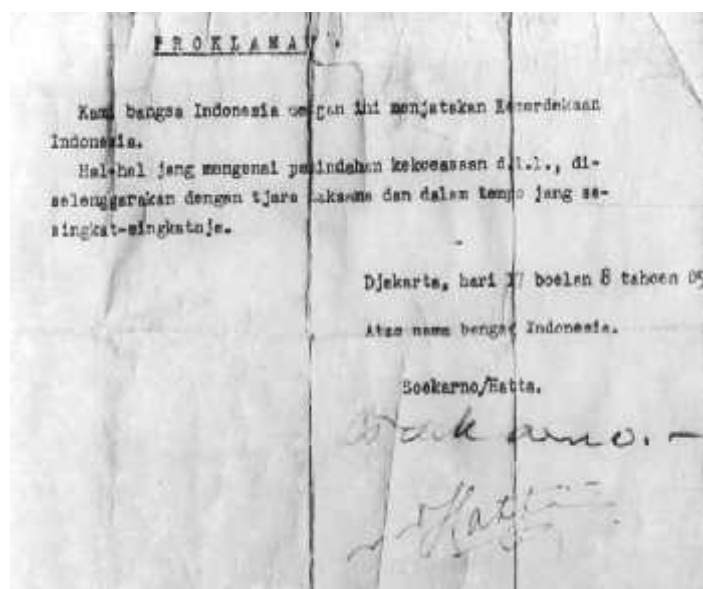
Tanggal 16 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dibawa oleh sekelompok pemuda menuju Rengasdengklok. Rengasdengklok dipilih untuk mengamankan Soekarno-Hatta karena jauh dari Jakarta-Cirebon.

Soekarno-Hatta berada sehari penuh di Rengasdengklok. Usaha para pemuda untuk menekan mereka berdua supaya segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan tanpa campur campur tangan Jepang rupanya tidak terlaksana. Dalam pembicaraan Shodanco Singgih dengan Soekarno, ternyata beliau bersedia untuk memproklamirkan Kemerdekaan Indonesia dengan segera sesudah kembali ke Jakarta. Berdasarkan pernyataan itu, Singgih pada tengah hari kembali ke Jakarta untuk menyampaikan

rencana Proklamasi kepada kawan-kawannya dan para pemimpin pemuda yang ada di Jakarta.

Sementara itu di Jakarta, antara Ahmad Subardjo (golongan tua) dan Wikana (golongan pemuda) tercapai kata kesepakatan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan di Jakarta. Laksamana Tadashi Maeda juga telah bersedia menjaga keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Berdasarkan kesepakatan itu Jusuf Kunto dari golongan pemuda mengantar Ahmad Subardjo bersama sekretaris pribadinya pergi menjemput Soekarno-Hatta. Sebelumnya di Rengasdengklok, Ahmad Subardjo memberi jaminan dengan taruhan nyawa bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945 keesokan harinya selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Dengan jaminan itulah Komandan Kompi PETA setempat Cudanco Subeno bersedia melepas Ir. Soekarno dan Moh. Hatta kembali ke Jakarta.

Ketika tiba di Jakarta, rombongan menuju rumah Laksamana Tadashi Maeda di jalan Iman Bonjol No.1 (sekarang perpustakaan Nasional, Depdikbud). Di rumah itulah naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia disusun. Miyoshi sebagai orang kepercayaan Nishimura bersama tiga tokoh pemuda, yaitu Sukarni, Sudiro, dan B.M. Diah menyaksikan Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Ahmad Subardjo membahas perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tokoh-tokoh lainnya, baik dari golongan tua maupun dari golongan muda menunggu di serambi muka. Ir. Soekarno menulis konsep proklamasi pada secarik kertas, sedang Moh. Hatta dan Ahmad Subardjo menyumbangkan pikiran secara lisan. Sebagai hasil pembicaraan mereka bertiga diperoleh rumusan tangan Ir. Soekarno yang berbunyi sebagai berikut



Gambar 16. Teks Proklamasi

Ir. Soekarno meminta kepada Sayuti Melik untuk mengetik bersih naskah itu berdasarkan naskah tulisan tangannya dengan perubahan yang telah disetujui. Selanjutnya timbul masalah bagaimana caranya naskah itu disebarluaskan ke seluruh Indonesia. Sukarni melaporkan bahwa lapangan Ikada (monas sekarang) telah dipersiapkan sebagai

tempat berkumpulnya masyarakat Jakarta untuk mendengarkan pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno menganggap lapangan Ikada adalah lokasi yang bisa menimbulkan bentrokan antara rakyat dan pihak militer Jepang, karena di lapangan tersebut sudah dipenuhi oleh tentara Jepang yang telah mendengar mengenai isu tempat tersebut akan dipakai menjadi tempat pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Akhirnya disepakati bahwa upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di depan kediaman Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta.

Setelah pembacaan teks proklamasi dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih (bendera yang dijahit dengan tangan oleh ibu Fatmawati Soekarno).



Gambar 17. Upacara Pertama Kemerdekaan Indonesia

Keberhasilan perumusan teks proklamasi memiliki arti yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Teks proklamasi merupakan pernyataan untuk merdeka atau membebaskan diri dari segala bentuk ikatan penjajahan bangsa lain atas bangsa dan negara Indonesia. Perumusan teks proklamasi itu telah mencerminkan kemandirian bangsa Indonesia dalam mencapai cita-cita bangsa yang bebas dan merdeka. Oleh karena itu, teks proklamasi memiliki makna yang sangat penting bagi bangsa dan rakyat Indonesia, apalagi hal itu telah berhasil mengantarkan bangsa Indonesia ke pintu gerbang kehidupan masyarakat Indonesia yang adil dan beradab.



Gambar 18. Karikatur Semangat Kemerdekaan

Reshuffle Kabinet di Indonesia

Sebelum kita membahas *Reshuffle*, kita perlu tahu apa yang dimaksud dengan kabinet. Kabinet adalah keseluruhan menteri yang ada di dalam suatu pemerintahan negara yang dipimpin oleh presiden dalam sistim presidensial.

Reshuffle merupakan perombakan atau pergantian posisi seorang menteri oleh kepala pemerintahan dalam susunan kabinetnya. *Reshuffle* atau perombakan kabinet adalah hal yang biasa terjadi di negara berbentuk republik presidensial yang berazaskan demokrasi seperti Indonesia. Tercatat bahwa terdapat 3 presiden yang melakukan reshuffle pada masa pemerintahannya, siapa sajakah mereka? Mari kita simak ulasan berikut ini.



Gambar 19. Ir. Soekarno

Siapakah beliau?

Iya, beliau adalah presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno atau yang lebih biasa dikenal dengan bung karno. Pada era presiden Soekarno perombakan kabinet terjadi berkali-kali, sejak memerintah dari tahun 1945 hingga 1967.

Soekarno yang diangkat menjadi presiden pada 18 Agustus 1945 baru melantik kabinetnya pada 2 September 1945. Kabinet Presidensial pertama itu terdiri atas 12 orang menteri departemen ditambah oleh 5 orang menteri negara yang tidak memimpin suatu departemen, dan 2 orang menteri muda.

Meski hanya berlangsung 2 bulan 12 hari, kabinet presidensial pertama ini sempat mengalami perubahan. Menteri Keamanan Rakyat yang dijabat oleh Supriyadi digantikan sementara oleh Sulyadi Kusumo. Menteri Keuangan yang sebelumnya dijabat Dr Samsi digantikan oleh Mr AA Maramis yang sebelumnya menjabat Menteri Negara. Kabinet ini jatuh karena ada perubahan sistem pemerintahan dari sistem kabinet presidensial menjadi kabinet parlementer. Perombakan kabinet pada era Presiden Sukarno dilatarbelakangi oleh berbagai masalah. Seperti pergantian sistim pemerintahan, konflik dengan pihak asing, masalah ekonomi hingga masalah politik.

Tekanan dari demonstran yang digawangi oleh mahasiswa dan ABRI juga merupakan faktor yang tidak kalah penting, terutama pasca tragedi Gerakan 30 September 1965, serta belum ditemukannya bentuk yang sesuai dengan kehendak pemerintah, ditambah juga dengan huru-hara yang terjadi, baik dari pihak asing maupun pemberontakan dari dalam merupakan salah satu alasan kenapa *reshuffle* dilakukan pada masa pemerintahan Ir. Soekarno.

Selanjutnya pada masa pemerintahan



Gambar 20. Susilo Bambang Yudhoyono

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi kepala negara pertama yang menggelar uji kelayakan dan kepatutan sebelum mengangkat menteri. Meski selektif dalam memilih para pembantunya, presiden yang lebih dikenal dengan sapaan SBY tetap melakukan *reshuffle*. SBY tercatat merombak posisi 13 menternya yakni tahun 2005 sebanyak 6 menteri dan 2007 sebanyak 7 menteri diganti.

Reshuffle kabinet pertama dilakukan SBY pada 5 Desember 2005. Lima menteri yang diganti adalah:

- Menteri Koordinator Perekonomian Boediono menggantikan Aburizal Bakrie.
- Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie menggantikan Alwi Shihab.
- Menteri Perindustrian Fahmi Idris menggantikan Andung Nitimiharja.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Soeparno menggantikan Fahmi Idris.
- Menteri Negara Kepala Bappenas Paskah Suzetta menggantikan Sri Mulyani Indrawati.
- Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menggantikan Jusuf Anwar

SBY kembali merombak kabinetnya pada 7 Mei 2007. Yusril Ihza Mahendra yang merupakan tokoh penting pengusung SBY di Pilpres 2004 dilengserkan dari kursi Menteri Sekretaris Negara.

Periode ke-2 masa pemerintahannya, SBY juga melakukan perombakan kabinet. Pada 20 Mei 2010 Menteri Keuangan Sri Mulyani digantikan oleh Agus Martowardojo. Pergantian Sri Mulyani menyusul pengunduran dirinya dari jabatan Menteri Keuangan.

Lalu kini pada era Presiden Joko Widodo



Gambar 21. Joko Widodo

Pemerintahan yang boleh dikatakan belum lama namun sudah berganti kabinet dua kali. Inilah perombakan kabinet yang tercepat dalam sejarah Indonesia di era reformasi. Presiden Joko Widodo pertama kali melakukan *reshuffle* kabinet pada 12 Agustus 2015. Tahun berikutnya, dia merombak kabinet lagi pada 27 Juli 2016.

Presiden Jokowi kemudian mencopot jabatan Menteri ESDM Arcandra Tahar beberapa pekan kemudian karena masalah kewarganegaraan. Setelah itu, posisi Menteri ESDM diisi oleh Ignasius Jonan, yang sebelumnya dicopot dari jabatan Menteri Perhubungan.

Berikut merupakan susunan kabinet dari masa ke masa pada awal periode pemerintahan mereka: Tidak sampai setahun, Presiden Jokowi memberhentikan dan menggeser 6 menteri di kabinetnya. Yang jadi fokus utama adalah tim ekonominya. Menteri Sekretaris Negara Pratikno mengutarakan alasan utama Presiden Jokowi melakukan perombakan kabinet, yaitu kondisi ekonomi yang membutuhkan perbaikan segera. Seperti yang sudah kita bahas diatas kalau proses pergantian posisi menteri di kabinet merupakan hak presiden dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Bertepatan dengan pengumuman perombakan kabinet jilid II pada tanggal 27 Juli 2016, di depan Istana Merdeka terdapat tenda-tenda yang didirikan oleh ibu-ibu dari Rembang yang melawan pendirian pabrik semen di daerahnya, srikandi-srikandi itu memperjuangkan nasibnya melawan keserakahan kapitalis. Ketika semua media massa memberitakan tentang perombakan kabinet, tidak ada satupun yang memberitakan perjuangan ibu-ibu yang datang dari Rembang tersebut. Justru yang diberitakan selain perombakan kabinet adalah drama Kopi Sianida. *reshuffle* kali ini sangat beraroma jual-beli politik partai dan penguasa. jika pada era Sukarno perombakan kabinet disebabkan oleh huru-hara perang dan polemik politik negeri, apakah perombakan kabinet ini juga demikian.

Lampiran 3

Instrumen Penilaian

Historical Empathy

A. Pengantar

1. Isilah identitas yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama!
3. Seluruh pertanyaan harus dijawab!
4. Pada butir pertanyaan No 1-10 pilihan ganda, pilihlah satu jawaban yang ananda anggap benar dengan memberi tanda silang (X).
5. Pada butir pertanyaan no 1-9 esai ananda diperkenankan untuk menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pendapat ananda sendiri.

B. Identitas

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Jenis Kelamin :

C. Pertanyaan

Pilihan Ganda (Kontekstual Sejarah)

1. Pada masa pendudukan Jepang, Indonesia mengalami keadaan yang sulit karena berbagai macam penindasan. Salah satu bentuk penindasan di bidang sosial adalah....
 - a. dilarang membentuk organisasi sosial
 - b. dilarang menggunakan bahasa Belanda
 - c. dibentuknya kebijakan Romusha
 - d. eksploitasi sumber daya alam besar-besaran
 - e. adanya kewajiban bagi pemuda menjadi anggota militer.
2. Kaum perempuan pada masa pendudukan Jepang sangat tersiksa baik secara fisik maupun psikis, mereka diculik dan dipaksa menjadi

perempuan penghibur (budak seks) bagi para tentara Jepang. Perempuan penghibur pada masa itu dikenal dengan istilah....

- a. Jawa hokakai
- b. seinendan
- c. jugun ianfu
- d. seikerei
- e. keimin bunka

3. Salah satu bentuk penindasan di bidang politik pada masa pendudukan Jepang adalah....

- a. eksploitasi sumber daya alam besar-besaran
- b. dibentuknya kebijakan Romusha
- c. Jepang tertarik dengan agama Islam
- d. dilarang menggunakan bahasa Indonesia
- e. dilarang membentuk berbagai organisasi.

4. Berikut yang bukan upaya Jepang menarik simpatik masyarakat Indonesia adalah....

- a. memperdengarkan lagu Indonesia Raya dan lagu Kimigayo secara beriringan
- b. bendera Merah-Putih dikibarkan disamping bendera Kimigayo
- c. melakukan Seikerei setiap paginya pada masa pendudukan Jepang
- d. membentuk Dokuritsu Junbi Cosakai dalam persiapan kemerdekaan Indonesia
- e. mengizinkan dibentuknya Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI).

5. Pembentukan Romusha oleh Jepang dilatarbelakangi oleh....

- a. mulai terdesaknya semua pertahanan Jepang di wilayah Pasifik pada saat itu
- b. besarnya kebutuhan Jepang akan tenaga kerja untuk membangun pertahanan
- c. kurangnya tenaga militer Jepang untuk menghadapi Perang Asia Timur Raya

- d. kurangnya bahan makanan yang dimiliki Jepang dalam menghadapi perang
 - e. perlunya kebutuhan tenaga kerja untuk merawat pesawat dan senjata Jepang
6. Penindasan-penindasan yang dilakukan oleh Jepang mencakup segala aspek dan salah satu nya adalah aspek ekonomi, yaitu....
- a. kurangnya tenaga militer Jepang untuk menghadapi perang Asia Timur Raya
 - b. perlunya kebutuhan tenaga kerja untuk merawat pesawat dan senjata Jepang
 - c. eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara besar-besaran oleh Jepang
 - d. adanya kewajiban bagi pemuda menjadi anggota militer guna membantu Jepang
 - e. dilarang menggunakan bahasa Belanda bagi rakyat Indonesia pada pendudukan itu
7. Pada awalnya tujuan Jepang datang ke Indonesia adalah....
- a. mendirikan koperasi sosial dan membentuk organisasi sosial
 - b. membantu Indonesia merdeka dan lepas dari jajahan Belanda
 - c. memberlakukan kebijakan Romusha kepada rakyat Indonesia
 - d. mencari sumber tenaga dan bahan mentah untuk berperang
 - e. ingin mencari tempat/wilayah jajahan baru untuk negaranya
8. Dampak positif dari pendudukan Jepang di Indonesia pada aspek budaya adalah....
- a. mendirikan sekolah seperti SD 6 tahun
 - b. Jepang mendirikan pusat kebudayaan
 - c. di dirikannya pasar-pasar tradisional
 - d. rakyat Indonesia ikut serta berpolitik
 - e. pelatihan militer untuk pemuda Indonesia.
9. Salah satu kebebasan yang diberikan Jepang kepada rakyat Indonesia di bidang kebudayaan adalah....

- a. bahasa Indonesia diizinkan digunakan
 - b. memberikan pelatihan militer kepada pemuda
 - c. kebebasan dalam bercocok tanam
 - d. melakukan seikerei setiap paginya
 - e. membentuk semua organisasi yang diinginkan.
10. Rakyat Indonesia mengalami berbagai macam penindasan yang dilakukan oleh Jepang, termasuk pada aspek budaya, seperti....
- a. menghimpun kekuatan wanita terlibat dalam perang
 - b. mempersiapkan pasukan yang berani mati
 - c. menguasai sumber daya alam Indonesia
 - d. pusat kebudayaan di bawah pengawasan Jepang
 - e. memperoleh tenaga Romusha pribumi

Esai

(Penggunaan Perspektif)

1. Bagaimana ananda menggambarkan situasi sulit yang dihadapi Soekarno ketika memilih untuk berkolaborasi dengan Jepang?
2. Berdasarkan bacaan di atas, bagaimana ananda menggambarkan posisi Soekarno saat terjadi perdebatan golongan tua dengan golongan muda?
3. Bagaimana ananda menggambarkan situasi sulit yang dihadapi oleh Soekarno dalam mengambil sikap dan memutuskan suatu tindakan yakni memproklamkan kemerdekaan yang harus beliau laksanakan di kediamannya Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta setelah gagal dilaksanakan di lapangan Ikada?

(Hubungan Afektif)

4. Setelah mendengar mengenai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia, bagaimana sikap ananda dalam menghargai jasa para pahlawan kita?
5. Bagaimana salah satu wujud sikap ananda dalam memelihara dan menghargai peninggalan-peninggalan sejarah?

6. Setelah perjuangan panjang para pahlawan untuk merebut kemerdekaan bangsa, bagaimana sikap/reaksi ananda saat memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia?
7. Apa/sebutkan penyebab terjadinya reshuffle kabinet pada masa Soekarno?
8. Apakah ada kesamaan atau kemiripan dalam reshuffle kabinet pada masa pemerintahan Soekarno, SBY dan Jokowi? Jika ada sebutkan, jika tidak sebutkan perbedaannya!
9. Menurut pendapat ananda, dalam kondisi apa dan bagaimana seorang presiden perlu melakukan reshuffle kabinet? Kemukakan alasanmu!

Lampiran 4

Tabel 14. Rekap nilai Indikator Pertama (Kontekstual Sejarah) soal pilihan ganda butir soal 1-10

No	Nama Siswa	No. Butir Soal dan Skor										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADP	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	70
2	DDC	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	70
3	MAM	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	40
4	MR	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	50
5	WE	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	70
6	AA	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	40
7	AK	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	60
8	FF	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	70
9	MH	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	70
10	OR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	50
11	PRE	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	40
12	RS	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	30
13	RP	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10
14	SO	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	60
15	UU	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	40
16	WU	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	70
17	WN	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	20
18	MK	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	70
19	RF	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	70
20	SOE	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	70
21	VN	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	30
22	WS	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	20
23	ACH	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	60
24	BKI	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	70
25	DHP	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	50
26	DSN	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	60
27	FMI	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	20
28	AS	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	40
29	AY	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10
30	DRY	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	20
31	EU	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	40
32	IP	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	50
33	NY	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10
34	NMP	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	40
35	PMS	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10
36	TTD	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80
37	UN	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	60
38	MZF	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	40
39	CPS	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	20
40	APV	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	50
41	DAR	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	70

Lampiran 5

Tabel 15. Rekap nilai Indikator kedua (Penggunaan Perspektif) soal esai butir soal
1-3

NO.	NAMA SISWA	NO. BUTIR SOAL DAN SKOR			
		1	2	3	
1	ADP	5	10	25	40
2	DDC	30	20	30	50
3	MAM	5	15	10	30
4	MR	21	9	10	41
5	WE	10	20	10,5	40,5
6	AA	20	20	10	50
7	AK	10	10	10	30
8	FF	5	10	5	20
9	MH	10	10,5	10	30,5
10	OR	10	10	10	30
11	PRE	20	10	10	40
12	RS	10	5,5	5	20,5
13	RP	20	10	20	50
14	SO	5	10	5	20
15	UU	5	5,5	10	20,5
16	WU	20	10	10	40
17	WN	10	25	15	50
18	MK	5	5,5	5	15,5
19	RF	10,5	20	10	40,5
20	SOE	10	20	20	50
21	VN	5	10	5	20
22	WS	5	5	10	20
23	ACH	5	5	10	20
24	BKI	10	10	10	30
25	DHP	10	20	10	40
26	DSN	10	20	20	40
27	FMI	5	20	20	45
28	AS	10	10	5,5	25,5
29	AY	10	15,5	10	35,5
30	DRY	20	10	10	40
31	EU	5	10	5	20
32	IP	10	5	5	20
33	NY	20	15	15	50
34	NMP	15	10	10	35
35	PMS	10	10	20	40
36	TTD	5	5	10	20
37	UN	11	5	5	21
38	MZF	10	20	10	40
39	CPS	5	5	10	20
40	APV	19	10	10	39
41	DAR	20	10	10	40
42	FAF	10	5	5	20

43	IF	5	10	5	20
44	NH	20	10	20	50
45	RS	15	10	10	35
46	GLD	10,5	10	10	30,5
47	LS	10	20	10	40
48	MFO	20	11	10	41
49	MK	20	15	10	45
50	SF	5	20	25	50
51	SN	10	20	10	40
52	SS	15	15	10	40
53	SS	10	20	10	40
54	SE	5	20	20	45
55	JN	4	6	10	20
56	MLA	10	5	5	20
57	SMC	5	3	2	10
58	NRP	20,5	10	10	40,5
59	YA	5	10	5	20
60	RA	20	15	15	50
61	NJN	10	10	10	30
62	SSR	10	10	10	30
63	WMP	8	10	10	28
64	NP	2	3	5	10
65	AN	10	20	10	40
66	IP	8	20	20	48
67	RAZ	5	10	5	20
68	TRP	10	18	12	40
69	MI	20	10	20	50
70	NNF	10	10	8	28
71	REP	10	10	10	30
72	ADV	10	10	10	30
73	MZA	20	15	15	50
74	FIH	5	5	8	18
JUMLAH					6934
RERATA					93,7

Lampiran 6

Tabel 16. Rekap nilai Indikator ketiga (Hubungan Afektif) soal esai butir soal 4-9

NO.	NAMA	NO. BUTIR SOAL DAN SKOR						
		4	5	6	7	8	9	
1	ADP	30	10	10	5	5	20	80
2	DDC	20	20	10	10	10	10	80
3	MAM	20	9	10	10	10	10	69
4	MR	28	20	10	10	10	10	88
5	WE	19	10	10	10	10	20	79
6	AA	5	5	10	5	5	10	40
7	AK	10	10	10	10	10	10	60
8	FF	25	10	10	10	10	10	75
9	MH	5	25	10	10	10	20	80
10	OR	20	10	20	10	10	10	80
11	PRE	10	10	10	10	10	10	60
12	RS	4	2	3	3	5	5	21
13	RP	15	10	10	10	10	10	65
14	SO	3	3	2	2	5	5	20
15	UU	10	20	20	10	10	10	80
16	WU	18	10	10	10	10	20	78
17	WN	10	10	20	10	10	20	80
18	MK	5	5	5	5	5	5	30
19	RF	21	10	10	10	10	10	81
20	SOE	10	10	10	10	10	10	60
21	VN	15	10	10	10	10	20	75
22	WS	10	5	5	10	5	5	40
23	ACH	5	5	5	5	10	10	40
24	BKI	10	10	10	10	10	10	60
25	DHP	20	10	10	10	10	10	70
26	DSN	5	5	10	20	5	5	50
27	FMI	10	10	10	10	10	10	60
28	AS	2	2	5	3	3	5	20
29	AY	19	5	5	2	3	5	39
30	DRY	10	5	5	3	2	15	40
31	EU	10	3	3	2	10	2	20
32	IP	3	3	2	2	10	10	20
33	NY	15	10	5	5	10	10	55
34	NMP	5	5	5	5	5	10	35
35	PMS	4	5	6	10	5	5	40
36	TTD	2	2	5	5	3	3	20
37	UN	6	5	3	2	3	2	21
38	MZF	5	5	5	5	10	10	40
39	CPS	3	3	2	2	5	5	20
40	APV	19	5	5	5	5	5	39
41	DAR	10	5	5	2	3	15	40
42	FAF	5	5	2	2	3	3	20
43	IF	2	3	5	2	3	5	20
44	NH	15	10	5	5	10	10	55
45	RS	5	5	5	5	5	10	35
46	GLD	10	10	10	10	10	10	60
47	LS	10	10	10	10	10	10	60
48	MFO	10	5	5	5	5	11	41

Lampiran 7

Tabel 17. Skor individu perindikator

NO	NAMA	INDIKATOR			
		1	2	3	
1	ADP	70	40	80	63,3
2	DDC	70	50	80	66,7
3	MAM	40	30	69	46,3
4	MR	50	41	88	59,7
5	WE	70	40,5	79	63,2
6	AA	40	50	40	43,3
7	AK	60	30	60	50
8	FF	70	20	75	55
9	MH	70	30,5	80	60,2
10	OR	50	30	80	53,3
11	PRE	40	40	60	46,7
12	RS	30	20,5	21	23,8
13	RP	10	50	65	41,7
14	SO	60	20	20	33,3
15	UU	40	20,5	80	46,8
16	WU	70	40	78	62,7
17	WN	20	50	80	50
18	MK	70	15,5	30	38,5
19	RF	70	40,5	81	63,8
20	SOE	70	50	60	60
21	VN	30	20	75	41,7
22	WS	20	20	40	26,7
23	ACH	60	20	40	40
24	BKI	70	30	60	53,3
25	DHP	50	40	70	53,3
26	DSN	60	40	50	50
27	FMI	20	45	60	41,7
28	AS	40	25,5	20	28,5
29	AY	10	35,5	39	28,7
30	DRY	20	40	40	33,3
31	EU	40	20	20	26,7
32	IP	50	20	20	30
33	NY	10	50	55	38,3
34	NMP	40	35	35	36,7
35	PMS	10	40	40	16,7
36	TTD	80	20	20	40
37	UN	60	21	21	34
38	MZF	40	40	40	40
39	CPS	20	20	20	20

40	APV	50	39	39	42,7
41	DAR	70	40	40	50
42	FAF	20	20	20	20
43	IF	60	20	20	33,3
44	NH	50	50	55	51,7
45	RS	70	35	35	46,7
46	GLD	80	30,5	60	56,8
47	LS	80	40	60	60
48	MFO	80	41	41	54
49	MK	20	45	45	36,7
50	SF	30	50	55	45
51	SN	80	40	40	53,3
52	SS	10	40	40	16,7
53	SS	20	40	40	20
54	SE	90	45	60	65
55	JN	20	20	20	20
56	MLA	40	20	20	26,7
57	SMC	10	10	10	10
58	NRP	80	40,5	80	66,8
59	YA	20	20	20	20
60	RA	50	50	50	50
61	NJN	30	30	30	30
62	SSR	60	30	60	50
63	WMP	70	28	70	56
64	NP	80	10	80	56,7
65	AN	30	40	40	36,7
66	IP	50	48	60	52,7
67	RAZ	20	20	20	20
68	TRP	30	40	40	36,7
69	MI	80	50	80	70
70	NNF	80	28	80	62,7
71	REP	80	30	80	63,3
72	ADV	30	30	30	30
73	MZA	50	50	50	50
74	FIH	60	18	60	46

Lampiran 8

Gambar 22. Photo Gedung Sekolah MAN 1 Sungai Penuh

Lampiran 9





Gambar 23. Beberapa Photo Penelitian

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH

Jl. HM. Thamrin Simpang Tiga Rawang 37112
 Website : <http://sungaipenuh.kemenag.go.id> Email : kemenag_spn@yahoo.co.id

Nomor : B- 087/Kk.05.11/1.3/TL.00/11/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

01 November 2017

Yth. Kepala MAN 1
 Kota Sungai Penuh

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Nomor : 4428/UN35.6/LT/2017 tanggal 30 Oktober 2017 Hal Izin Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sungai Penuh memberikan izin kepada :

Nama : Jeel Rahmawati Putri
 NIM : 20121205957
 Program Studi : Ilmu Sosial
 Jenjang Pendidikan : Strata I (S-1)

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul : *"Historical Empathy Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh"* pada MAN 1 Sungai Penuh Kantor Kementerian Agama Kota Sungai Penuh, dari bulan November s.d Desember 2017.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jambi;
2. Kepala Seksi Pendis Kankemenag Kota Sungai Penuh;
3. Kepala MAN 1 Sungai Penuh Kankemenag Kota Sungai Penuh.

Lampiran 11



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Depati Parbo 96 Sungai Penuh Tlp. 074822164 Fax.0748 (22614)

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/P42/Kesbang-Pol/XI/2017

- Membaca : Surat Dari: Universitas Padang (UNP) Fakultas Ilmu sosial
 Nomor : 4428/UN35.6/LI/2017 Tanggal 30 Oktober 2017
- Meengingat : 1. Permendagri Nomor 9 Tahun 1983 tanggal 9 Nopember 1983 tentang pedoman
 Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman
 Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 22 Tahun 2010 tentang Struktur
 Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah
 Kota Sungai Penuh.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberi izin Kepada : Nama : **JESI RAHMAWATI PUTRI**
 NIM : **2012/1205957**
 Pekerjaan : **MALIASISWI**
 Agama : **ISLAM**
 Kebangsaan : **INDONESIA**
 Alamat : **Ds. Tebat Ijuk Dili Kec. Depati Tujuh**
- Untuk : Melakukan penelitian Dengan judul (**HISTORICAL EMPATHY SISWA
 KELAS XI MAN 1 SUNGAI PENUH**)
- Tempat penelitian : **MAN 1 Sungai Penuh**
- Waktu : **November s.d Desember 2017**
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum Melakukan Penelitian Terlebih Dahulu Melaporkan Kepada sdr.
 Kepala MAN 1 Sungai Penuh dan Pihak-pihak terkait untuk mendapat petunjuk
 seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan dan adab istiadat yang
 berlaku di daerah penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul
 penelitian dimaksud.
 4. Tidak menggunakan surat izin penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat
 mengganggu kestabilan pemerintah.
 5. Surat izin penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak
 menaati ketentuan tersebut diatas.
 6. Hasil penelitian di serahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Kantor
 Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh, sebanyak 1 (satu) exemplar.

Demikianlah untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 3 November 2017

**KAKAN KESBANG DAN POLITIK
 KOTA SUNGAI PENUH**

LIDDI SEPDINAL, SH
 NIP. 19 7109852006041003

Tembusan 2 disampaikan kepada :

1. Bapak Walikota Sungai Penuh
2. Bapak Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Sdr. Ketua Jurusan Sejarah
5. Sdr. Dekan Universitas Negeri Padang
6. Yang bersangkutan.

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan Pelita IV Koto Lolo – Pesisir Bukit – Sungai Penuh – Jambi
 Kode Pos 37112 Telp/Fax : (0748)21093
 Website: www.man1sungaipenuh.sch.id

Nomor : B-1257/Ma.05.01/PP.00.6/11/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Sungai Penuh, 06 November 2017 M
 17 Safar 1439 H

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial
 Universitas Negeri Padang
 di
 Padang

Assalamu'alaikum w. w.

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Kota Sungai Penuh Nomor B-887/Kk.05.11/I.3/TL.00/11/2017 Tanggal 01 November 2017, Perihal izin penelitian, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh memberi izin kepada:

Nama : **JESI RAHMAWATI PUTRI**
 NIM : 2012/1205957
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Sosial
 Jenjang Pendidikan : Strata I (S.I)
 Judul Tesis : Historical Empathy Siswa kelas XI MAN 1 Sungai Penuh

Untuk Melakukan Penelitian di MAN 1 Sungai Penuh dari tanggal 06 November s.d 06 Desember 2017 dengan ketentuan :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan Tata Tertib Madrasah
2. Pengumpulan data tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Menyerahkan hard copy proposal serta instrumen pengumpulan data
4. Data yang akan dikumpulkan hanya dari lingkup penyelesaian Penelitian
5. Setelah Pengumpulan data awal, melaporkan hasilnya kepada Kepala Madrasah.

Demikian, untuk dapat digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum w. w.



Terbaca Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jambi,
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sungai Penuh,
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP,

Lampiran 13

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA****KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH****MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SUNGAI PENUH***Jalan Pelita IV Koto Lolo – Pasisir Bukit – Sungai Penuh – Jambi**Kode Pos 37112 Telp/Fax : 10746121583 Website: www.man1sungaipenuh.sch.id***SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-1303 /Ma.05.1/PP.00.6/12/2017

Assalamu'alaikum w. w.

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh Kota Sungai Penuh menerangkan bahwa :

Nama : JESI RAHMAWATI PUTRI
 NIM : 2012/1205957
 Program Studi : Ilmu Sosial
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang (UNP)

Telah selesai mengadakan riset/penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang dilaksanakan dari tanggal 06 November s.d 06 Desember 2017 dalam rangka mengumpulkan data/masukan untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul :

"Historical Empathy Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum, w. w.

Sungai Penuh, 12 Desember 2017 M
 23 Rabiul Awal 1439 H

Kepala,
Jatnar S.Ag, MA.

NIP. 197907062005012004

Tembusan Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jambi;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sungai Penuh;
3. Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A.Muri Yusuf. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADA MEDIA.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darsono, M.. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Garvey, B. dan Krug, M. (1977). *Models of history teaching in secondary schools*. London: Oxford University Press.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Nurkancana dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saifudin Anwar. 2012. *Tes Prestasi “fungsi dan pengembangan pengukuran hasil belajar”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: KENCANA.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metode Pnelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahron, Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian*. Padang: Sukabina Press.

Widja. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Yeager, E. A. dan Foster, S. J. (1996). *The role of empathy in the development of historical understanding*. College and Faculty Assembly, Washington, DC.

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

B. Lainnya

Siti Hawa dan Aini. 2007. “*Empati Sejarah dalam Pengajaran dan Pembelajaran Sejarah*”. Jurnal Pendidik dan Pendidikan, Jil. 22.

Endacott J.L. 2013. “*An Updated Theoretical and Practical Model for Promoting Historical Empathy*”. Social Studies Research and Practice, 41-55.

Endacott J.L. 2014. “*Nnegotiating the Process of Historical Empathy*”. Theory & Research in Social Education, 42: 4–34.

Marnie Hughes-Warrington. 2000. “*Tolerating the Alien: Empathy in History Education*”. Falmer Press, 16: 240.